

Analisis Hubungan Kemampuan Mahasiswa dalam Teori Musik dengan Solfeggio di Universitas Pelita Harapan

Sarah Charista
Universitas Pelita Harapan
sarah.winata@uph.edu

Sara Lorin Hernadi
Universitas Pelita Harapan
sara.hernadi@uph.edu

Abstrak

Pembelajaran Teori Musik dan Solfeggio tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kedua mata kuliah ini menjadi mata kuliah wajib bagi mahasiswa Program Studi Musik, Fakultas Musik Universitas Pelita Harapan sejak dari semester pertama. Penelitian ini ingin melihat hubungan dan pengaruh kemampuan mahasiswa pada mata kuliah Teori Musik I berbanding lurus dengan kemampuan mereka pada mata kuliah Solfeggio I. Pengumpulan data dilakukan melalui hasil belajar pada UAS kedua mata kuliah tersebut, Penelitian ini menggunakan metode teknik analisis korelasi bivariat dengan melihat hubungan antara dua variabel. Dari penelitian ini dapat disimpulkan dapat disimpulkan ada pengaruh kemampuan mahasiswa dalam mata kuliah Teori Musik terhadap mata kuliah Solfeggio, dan pengaruh tersebut bersifat positif. dengan skala sedang. Pembelajaran Teori Musik memiliki pengaruh cukup besar dalam meningkatkan pemahaman dalam kelas Solfeggio I. Besar pengaruh mata kuliah Teori Musik terhadap mata kuliah Solfeggio sebesar 55,17%. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa Teori Musik dan Solfeggio adalah satu kesatuan, sehingga keduanya harus dipelajari dan dilatih bersama.

Kata Kunci: teori musik, solfeggio, pendidikan musik

Analysis of the Relationship between Students' Ability in Music Theory and Solfeggio at Pelita Harapan University

Abstract

The study of Music Theory and Solfeggio cannot be separated from one another. These two courses are mandatory for students of the Music Study Program, Faculty of Music, Universitas Pelita Harapan, starting from the first semester. This research aims to examine the relationship and influence of students' abilities in the Music Theory I course on their performance in the Solfeggio I course. Data collection was carried out through the final exam (UAS) results of both subjects. This study used a bivariate correlation analysis method to observe the relationship between the two variables. The results of the study show that there is an influence of students' abilities in the Music Theory course on the Solfeggio course, and this influence is positive with a moderate scale. Music Theory learning has a significant impact on enhancing understanding in the Solfeggio I class. The influence of the Music Theory course on the Solfeggio course is 55.17%. Based on the results, it is evident that Music Theory and Solfeggio form a unified whole, and therefore should be studied and practiced together.

Keywords: music theory, solfeggio, music education

Pendahuluan

Pembelajaran musik tidak berbeda jauh dengan pembelajaran bahasa (Gauldin, 2004). Baik musik maupun bahasa, keduanya memiliki aturan baku dan simbol-simbol untuk dapat mengekspresikan pesan yang disampaikan. Sebelum dapat memainkan musik yang dituliskan, pertama-tama seseorang wajib mengetahui dasar informasi tentang notasi musik, seperti *clefs*, *rhythmic duration*, *meter*, *keys*, interval, tangga nada, dan akord. Setelah mengetahui dasar-dasar informasi tersebut, barulah seseorang dapat mempelajari dan memahami bagaimana musik tersebut dikonstruksi dan bagaimana musik dioperasikan.

Selain dapat memainkan musik yang dituliskan, menurut Scoggin (2023), tujuan dari pembelajaran musik adalah menjadi “*thinking musician*”, yang berarti musisi dapat “mendengar musik melalui mata dan melihat melalui telinga.” Dalam musik, mata dan telinga sangat terkoneksi dengan otak/pikiran. Seseorang melihat partitur musik dan telinganya mengetahui bagaimana bunyi dari partitur tersebut. Begitu pula saat mendengar sebuah melodi atau lagu, seseorang dapat memvisualisasikan bagaimana lagu tersebut dituliskan dalam notasi musik. Dengan demikian kemampuan mendengar dan membunyikan musik dalam diri (*inner-hearing*) juga dibutuhkan dalam bermusik. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa banyak keterampilan dasar musik bersifat visual dan aural, sehingga pembelajaran simbol dan notasi musik tidak dapat dilepaskan dari pendengaran.

Keterampilan dasar musik diberikan pada mahasiswa semester 1 Program Studi Musik, Fakultas Musik Universitas Pelita Harapan dalam mata kuliah Teori Musik I dan Solfeggio I. Teori Musik I mempelajari elemen-elemen dasar musik, seperti *clefs*, *rhythmic duration*, *meter*, *keys*, interval, tangga nada, dan akord. Sedangkan pada mata kuliah Solfeggio I, mahasiswa dilatih untuk dapat

mendengarkan dan menyanyikan notasi dengan tepat, sekaligus juga melatih *inner-hearing* mereka. Kedua mata kuliah ini menjadi mata kuliah yang wajib diambil oleh setiap mahasiswa Program Studi Seni Musik pada semester pertama. Mahasiswa pada semester pertama memiliki latar belakang kemampuan teori musik dan solfeggio yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil pembelajaran pada semester ganjil 2023/2024 ditemukan bahwa mahasiswa yang mendapatkan nilai A pada Teori Musik I, juga mendapatkan nilai A pada Solfeggio I. Sedangkan, mahasiswa yang tidak lulus pada mata kuliah Teori Musik I, juga tidak lulus pada mata kuliah Solfeggio I. Peneliti melihat adanya kesamaan hasil pembelajaran kognitif dari mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Teori Musik I dan Solfeggio I. Mahasiswa yang unggul dalam mata kuliah Teori Musik I, memiliki kecenderungan untuk unggul dalam mata kuliah Solfeggio I. Hal serupa ditemukan pada mahasiswa yang unggul dalam mata kuliah Solfeggio I juga akan unggul dalam mata kuliah Teori Musik I. Sedangkan mahasiswa yang kesulitan pada mata kuliah Teori Musik I juga memiliki kesulitan pada mata kuliah Solfeggio I, begitu pula sebaliknya.

Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat pengaruh hasil belajar Teori Musik dengan hasil belajar Solfeggio, dengan hipotesis hasil belajar Teori Musik memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Solfeggio. Data dari penelitian ini adalah hasil belajar UAS pada mata kuliah Teori Musik I dan Solfeggio I pada semester ganjil 2023.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara pemahaman mahasiswa pada mata kuliah Teori Musik I dengan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah Solfeggio I. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan hubungan antara mata kuliah Teori Musik I dan Solfeggio I, dan dapat menjadi gambaran dan masukan bagi dosen pengampu kedua mata kuliah tersebut untuk penyusunan rancangan pembelajaran.

Teori Musik

Teori musik adalah sebuah sistem pengetahuan yang mengatur struktur, harmoni, ritme, dan ekspresi dalam musik. Teori musik merupakan bahasa universal yang memungkinkan pemahaman dan komunikasi antara musisi dari berbagai latar belakang. Teori musik membantu pemain dan komposer musik untuk dapat dalam menganalisis, menafsirkan, dan menciptakan karya-karya musik. Sejak zaman kuno hingga perkembangan modern, teori musik telah menjadi bagian integral dari pendidikan musik dan pembuatan musik.

Dalam pembelajaran musik, informasi basis pertama adalah notasi musik, seperti interval, tangganada, kunci, dan chord. Hal ini seperti belajar baca huruf ketika ingin untuk bisa membaca kalimat. Setelah bisa membaca, maka mulai mempelajari bagaimana notasi tersebut bekerja, hal ini seperti pembelajaran tata bahasa dalam mempelajari bahasa (Gauldin, 2004).

Solfeggio 1

Solfeggio, atau solfège, adalah metode pendidikan musik yang menggunakan *syllable-syllable* vokal (do, re, mi, fa, sol, la, si, atau do) untuk merepresentasikan nada-nada dalam sebuah tangga nada dalam. Penggunaan solfeggio dapat membantu memperkuat pendengaran batin (*inner hearing*) siswa, sehingga mereka dapat dengan lebih mudah mengenali, memahami, dan mereproduksi nada-nada dalam konteks musik.

“Telinga yang baik” bukan hanya dapat bermain dan bernyanyi dengan nada yang akurat. Menurut Rogers dan Ottman (2014), kemampuan untuk membayangkan bagaimana bunyi dan suara musik tanpa memainkannya dengan alat musik merupakan kemampuan yang penting bagi seorang musisi. Kemampuan *sight singing* adalah suatu kemampuan dimana seseorang dapat menyanyikan notasi musik dengan tepat dan akurat (baik secara *pitch* maupun ritme) dalam pandangan pertama, tanpa alat musik sebagai bantuan. Selain kemampuan *sight singing*, kemampuan untuk mendengar dan memahami musik dengan cepat juga merupakan keterampilan yang sangat penting bagi seorang musisi (Benjamin dkk., 2012). Keterampilan mendengar dan memahami musik ini diperoleh melalui dikte aural, dengan cara mendengarkan musik dan menuliskannya kembali. Baik kemampuan sight reading maupun keterampilan mendengar dan memahami musik diperoleh dengan kedisiplinan berlatih dengan rajin dan praktik yang terstruktur (Benjamin dkk., 2012).

Mata Kuliah Solfeggio bertujuan untuk melatih kemampuan *sight reading* dan keterampilan mendengar dan memahami musik. Pada mata kuliah Solfeggio I membahas dasar-dasar pengenalan fundamental membaca dan menyanyikan melodi dalam tangga nada mayor dan minor, membaca ritme sederhana dalam bentuk *simple* dan *compound time*, dikte melodi dalam tangga nada mayor dan minor, dikte ritme dalam bentuk *simple* dan *compound time*, interval, triad, dan kadens.

Hubungan Teori Musik dengan Solfeggio

Pembelajaran Teori Musik dan Solfeggio tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran musik yang utuh. Menurut Chenette dalam Snodgrass (2020), Teori Musik dan Solfeggio membuat penyaji musik menjadi musisi sejati yang memahami apa yang mereka lakukan dan membantu mereka dalam mendapatkan pandangan baru dalam mendengar dan merespon musik. Scoggin (2023) menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran musik adalah “thinking musician” yang mampu memahami dan menghubungkan berbagai aktivitas dalam musik seperti melihat (membaca), mendengar, dan menulis. Secara sadar ataupun tidak, terdapat proses tumpang-tindih antara menyanyikan melodi, lalu menuliskan melodi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya banyak kemampuan dasar yang merupakan gabungan dari visual dan aural – teori musik dan solfeggio.

Dalam teori musik dipelajari bagaimana membaca dan memahami notasi musik, dan solfeggio adalah alat untuk menerapkan konsep-konsep teori musik dalam konteks praktis dan aplikatif. Solfeggio membantu dalam pengembangan keterampilan auditori siswa, karena mereka diajarkan untuk mendengarkan dan mereproduksi serangkaian nada dalam suatu tangga nada. Penguasaan solfeggio memungkinkan musisi untuk dengan lebih mudah membaca partitur musik, memahami petunjuk-petunjuk yang terdapat dalamnya, dan menafsirkan musik dengan lebih akurat. Ini memperkuat hubungan antara pemahaman teori musik dan eksekusi musical.

Dengan demikian, solfeggio dan teori musik saling melengkapi satu sama lain, membentuk fondasi yang kokoh dalam pendidikan musik dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang aspek-aspek teoritis dan praktis dalam musik. Melalui integrasi solfeggio dalam pembelajaran teori musik, siswa dapat memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk menjadi musisi yang terampil dan berpengetahuan luas.

Metode Penelitian

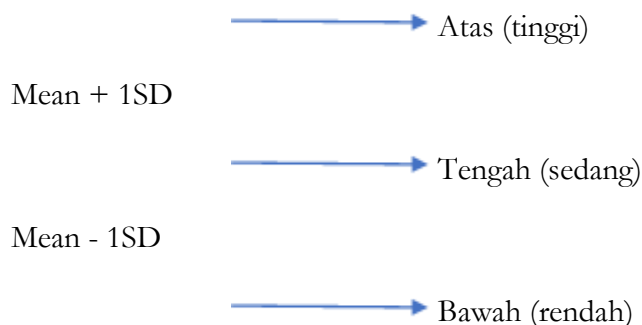
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk melihat hubungan antar variabel. Berdasarkan jenis investigasi, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian korelasional untuk melihat hubungan antar variabel dan mengeksplorasi implikasinya untuk sebab dan akibat. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel, yaitu hasil belajar Teori Musik I dan Solfeggio I. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah mahasiswa yang mengambil kelas Teori Musik I dan Solfeggio I pada semester ganjil 2023/2024. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah hasil Ujian Akhir Semester Ganjil 2023/2024 pada mata kuliah Teori Musik I dan Solfeggio I yang dilakukan pada bulan Desember 2023. Penelitian menggunakan sampel jenuh, yaitu semua mahasiswa yang mengambil mata kuliah Teori Musik I dan Solfeggio I, yaitu sebanyak 52 mahasiswa.

Besar kecilnya hubungan antar variabel dinyatakan dengan angka indeks yang disebut koefisien korelasi. Simbol yang digunakan untuk menyatakan besarnya koefisien korelasi dua variabel adalah r , dan R untuk koefisien korelasi ganda. Besarnya koefisien korelasi berkisar antara $-1,0$ sampai dengan $+1,0$ sehingga memiliki kemungkinan adanya korelasi negatif ataupun korelasi positif. Koefisien korelasi negatif menunjukkan bahwa hubungan variabel adalah berbanding terbalik. Koefisien korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan variabel berbanding lurus. Jika koefisien korelasi $+1,0$ atau $-1,0$ maka hubungan dua variabel tersebut sempurna

Tabel 1. Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi menurut Burhan Bungin

NILAI KOEFISIEN	PENJELASANNYA
+ 0,70 – ke atas	<i>A very strong positive association</i> (hubungan positif yang sangat kuat)
+ 0,50 – + 0,69	<i>A substantial positive association</i> (hubungan positif yang mantap)
+ 0,30 – + 0,49	<i>A moderate positive association</i> (hubungan positif yang sedang)
+ 0,10 – + 0,29	<i>A low positive association</i> (hubungan positif yang tak berarti)
0,0	No association (tidak ada hubungan)
- 0,01 – - 0,09	<i>A negligible negative association</i> (hubungan negatif tak berarti)
- 0,10 – - 0,29	<i>A low negative association</i> (hubungan negatif yang rendah)
- 0,30 – - 0,49	<i>A moderate negative association</i> (hubungan negatif yang sedang)
- 0,50 – - 0,59	<i>A substantial negative association</i> (hubungan negatif yang mantap)
- 0,70 – - ke bawah	<i>A very strong negative association</i> (hubungan negatif yang sangat kuat)

Patokan untuk menentukan seberapa besar pengaruh hubungan kedua variable tersebut adalah dengan penilaian ranking. Sugiyono (2012) membagi ranking berdasarkan ranking atas, tengah bawah adalah sebagai berikut:



Tabel 2. Kategori Interpretasi Koefisien Relasi

Kategori	Interval Nilai
Tinggi	$\geq \text{Mean} + 1 \text{ SD}$
Sedang	$> (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$ sampai dengan $(\text{Mean} + 1 \text{ SD})$
Rendah	$\leq \text{Mean} - 1 \text{ SD}$

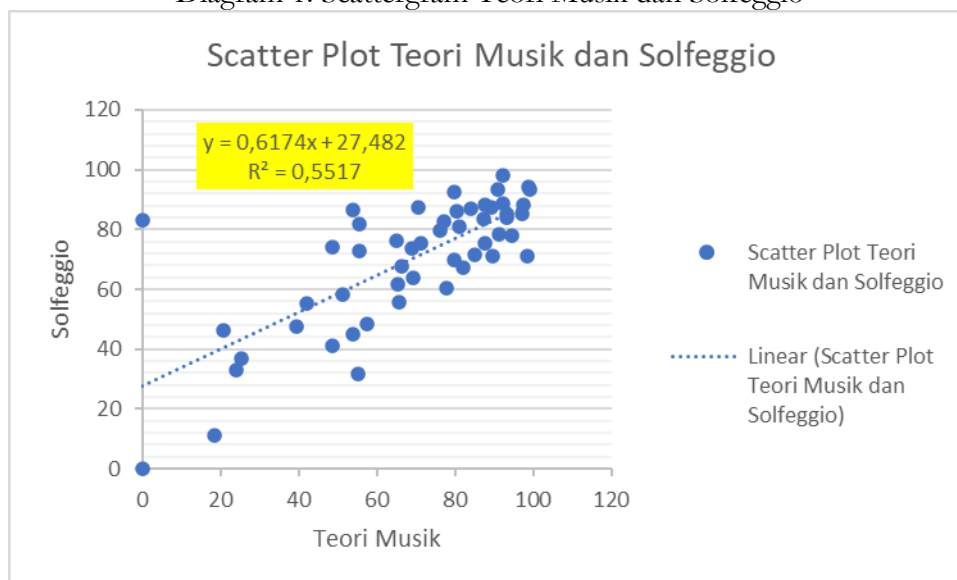
Hasil Penelitian dan Pembahasan

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Angkatan 2023-2024 yang mengikuti mata kuliah Teori Musik I dan Solfeggio I. Subjek penelitian diambil dari hasil rata-rata akhir nilai teori musik I dan solfeggio I mahasiswa yang dilakukan pada bulan Desember 2023. Waktu penelitian diambil dalam kurun waktu 5 bulan (Agustus – Desember 2023), dengan subjek penelitian 51 Mahasiswa.

Teknik pengambilan data pada variabel bebas (teori musik) yaitu dengan menggunakan data sekunder yaitu dokumen hasil rata-rata akhir setelah mahasiswa mengampu pembelajaran teori musik. Pengambilan data variabel terikat (solfeggio) adalah melalui data primer, yaitu hasil rata-rata nilai per mahasiswa setelah mengampu mata kuliah selama satu semester.

Koefisien korelasi antara variabel satu dengan yang lain digambarkan menggunakan gambar diagram pencar (*scatter gram*). Tabel persiapan distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat dibawah:

Diagram 1. Scattergram Teori Musik dan Solfeggio



Berdasarkan diagram berikut dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan nilai di mata kuliah Solfeggio maka akan terjadi kenaikan dalam mata kuliah Teori Musik sebesar 0.6174 kali. Dalam kata lain, tingkat pengaruh mata kuliah Teori Musik kepada mata kuliah Solfeggio bersifat sedang yang *a substantial positive association*, sebanyak 55,17%.. Korelasi positif antara Teori Musik dan Solfeggio ini dapat terjadi karena keduanya memiliki keterkaitan konseptual dan praktis yang erat. Teori musik memberikan dasar-dasar konseptual seperti pembacaan notasi, interval, ritme, dan struktur tangga nada, yang merupakan fondasi utama dalam pelatihan solfeggio. Dalam praktik solfeggio, mahasiswa tidak hanya melatih ketepatan intonasi dan ritme, tetapi juga menerapkan pemahaman teori secara langsung melalui aktivitas menyanyi, membaca notasi secara langsung, dan melatih pendengaran. Dengan demikian, pemahaman teori yang baik akan memperkuat kemampuan solfeggio, dan sebaliknya, latihan solfeggio yang rutin akan memperdalam penguasaan terhadap materi teori musik. Hal ini menjelaskan adanya hubungan yang substansial antara kedua mata kuliah tersebut.

Kesimpulan

Melalui penelitian ini untuk melihat pengaruh kemampuan mahasiswa terhadap mata kuliah Teori Musik I dengan mata kuliah Solfeggio I, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua mata kuliah tersebut bersifat positif dengan tingkat pengaruh sedang. Berdasarkan pengelompokan korelasi menurut Burhan Bungin, hubungan ini termasuk dalam kategori *a substantial positive association*. Artinya, pemahaman terhadap Teori Musik I memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam Solfeggio I. Semakin baik penguasaan terhadap materi teori musik, semakin tinggi pula kemampuan mahasiswa dalam melakukan latihan solfeggio. Secara kuantitatif, besar pengaruh mata kuliah Teori Musik terhadap Solfeggio adalah sebesar 55,17%.

Pembelajaran mata kuliah Teori Musik memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman dan performa mahasiswa dalam Solfeggio. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memiliki fondasi teori musik yang kuat agar dapat mengikuti pembelajaran Solfeggio secara optimal. Teori musik tidak hanya berfungsi sebagai pelajaran konseptual, tetapi menjadi dasar utama dalam latihan aural, sight-singing, dan pemahaman struktur musik secara menyeluruh.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi kepada para pendidik musik di lingkungan perguruan tinggi dalam merancang kurikulum Teori Musik dan Solfeggio agar dapat lebih terintegrasi satu dengan yang lainnya. Proses pembelajaran sebaiknya tidak dilakukan secara terpisah, melainkan dengan pendekatan tematik atau kontekstual yang memungkinkan mahasiswa langsung menerapkan teori dalam latihan solfeggio. Pendidik juga disarankan untuk memberikan pendekatan pembelajaran aktif seperti *call and response*, *dictation*, dan *aplikasi real-time* terhadap materi teori, guna memperkuat keterkaitan kedua mata kuliah tersebut.

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada ruang lingkup populasi yang hanya melibatkan mahasiswa satu angkatan dan satu institusi, serta waktu pengambilan data yang relatif pendek (lima bulan). Selain itu, penelitian ini hanya melihat dua variabel dan belum mempertimbangkan faktor lain yang mungkin mempengaruhi kemampuan solfeggio, seperti latar belakang musikal, kebiasaan latihan mandiri, atau pengalaman bermusik sebelumnya.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melibatkan lebih banyak institusi, memperluas populasi penelitian, dan menambahkan variabel lain seperti keterlibatan dalam kegiatan musik praktis, jenis instrumen utama mahasiswa, serta pendekatan pengajaran yang digunakan oleh dosen. Dengan demikian, pemahaman terhadap hubungan antara Teori Musik dan Solfeggio dapat dianalisis secara lebih komprehensif.

Referensi

- Benjamin, M. M., Koozin, T., & Nelson, R. (2012). *Music for ear training* (Fourth edition). Schirmer Cengage Learning.
- Gauldin, R. (2004). *Harmonic practice in tonal music* (Second edition). W.W. Norton.
- Ottman, R. W., & Rogers, N. (2014). *Music for sight singing* (Ninth edition). Pearson.
- Scoggin, N. (2023). *AP music theory premium* (Fifth edition). Barron's Educational Services.
- Snodgrass, J. (2020). *Teaching music theory : new voices and approaches*. Oxford University Press.